

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Perubahan Laba dengan ruang lingkup penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021. Lebih lanjut akan membahas mengenai perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini.

3.1.1 Sejarah PT Mandom Indonesia Tbk.



Sumber: www.mandom.co.id

Gambar 3.1 Logo PT Mandom Indonesia Tbk.

PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat Mandom Indonesia Tbk terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia, dengan mempunyai dua lokasi pabrik di Kawasan Industri MM2100, Bekasi ; pabrik pertama yang berada di Jl. Irian khusus memproduksi seluruh produk kosmetik PT Mandom Indonesia Tbk. sementara pabrik kedua yang berada di Jl.

Jawa berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik.

Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Merek dagang utama TCID yaitu Gatsby, Pixy dan Pucelle. Selain itu, Mandom juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Lucido-L, Mandom, Tancho, Johnny Andrean, Spalding, Glazelle, Color Comm, Fresh n Fresh, Lovillea, Style up, Miratone dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. Selain pasar domestik, PT Mandom Indonesia Tbk. juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk perusahaan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, dan lain-lain.

Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

3.1.2 Tujuan PT Mandom Indonesia Tbk.

Mandom Grup di tahun 2017, telah meluncurkan misi dan visi baru yang menitikberatkan Mandom sebagai perusahaan yang berorientasi kepada manusia atau *human oriented company*. Prinsip yang kemudian juga tentunya diadopsi oleh Mandom Indonesia sebagai filosofi perusahaan yang baru.

3.1.2.1 Mandom Mission (*Human to Human*)

Mandom adalah perusahaan yang berorientasi pada manusia (Sikap Mandom). Dipandu oleh konsep unik kami tentang “Sehat, Bersih dan Indah” (Ranah Mandom), kami dengan penuh keyakinan akan menantang batas (Style Mandom) untuk bisa menghadirkan inspirasi dan memori dalam kehidupan anda (Nilai Mandom).

3.1.2.2 Mandom Principles

Prinsip dalam berperilaku yang harus selalu ditaati oleh karyawan Mandom:

1. **Menciptakan Nilai Gaya Hidup Bersama Konsumen, untuk Konsumen**

Kita akan menjawab keinginan konsumen yang tersembunyi untuk menciptakan inspirasi dan kesan bagi mereka, kita harus menyadari bahwa seluruh aktivitas perusahaan berawal dan berakhir pada konsumen. Untuk itulah di dalam segala tindakan, kita harus selalu menempatkan konsumen sebagai pertimbangan utama dan tidak pernah lupa bahwa kita pun adalah konsumen.

2. ***Challenge, Change, Inovation***

Kita memiliki keberanian untuk mencoba hal yang baru atau menghadapi sesuatu yang sulit sebagai implementasi dari “*challenge*”. Untuk

mewujudkan kondisi masa depan yang diinginkan, kita tidak segan untuk melakukan “*change*” terhadap tata cara atau system yang ada saat ini. Pada akhirnya kita akan mampu melakukan “*inovation*” untuk menciptakan nilai yang betul-betul baru.

3. Partisipasi Aktif Karyawan

Yang disebut dengan partisipasi aktif karyawan adalah keikutsertaan setiap individu di dalam organisasi dengan memainkan perannya masing-masing. Individu tersebut, berasal dari latar belakang yang beragam dan memiliki kemampuan yang berbeda, namun menyamakan persepsi untuk mencapai tujuan yang sama. Kita bekerja sama dan saling menghormati untuk menghasilkan potensi maksimal sebagai satu kesatuan organisasi.

4. Tanggung Jawab Sosial dan *Sustainability*

Kita selalu berusaha untuk mendengarkan pendapat orang lain secara tulus dan secara aktif melakukan komunikasi dua arah. Kita bukan hanya sekedar berada di dalam masyarakat, kita hidup bersama dengan masyarakat, kita menerima dan menghormati nilai dan gaya hidup. Kita berusaha menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan memerhatikan masalah kemasyarakatan dari perspektif global dan bersama dengan para *stakeholder* menawarkan solusi melalui bisnis utama kita.

5. *Human assets*

Orang-orang yang bekerja bersama kita dalam mendukung perusahaan adalah aset yang sangat berharga. Kita saling menghargai, berkontribusi

terhadap masyarakat, dan membentuk perusahaan yang berbasiskan manusia.

3.1.2.3 Mandom Spirit

Pondasi yang terbentuk sejak pendirian perusahaan dan akan terus kita wariskan kepada generasi berikutnya:

1. Memberi Manfaat (Oyakudachi)

Menghadirkan kebahagiaan untuk konsumen dan rekan bisnis melalui kreativitas dan ide orisinal, inilah yang kita sebut dengan Oyakudachi. Dari rasa bahagia itu diperoleh imbalan berupa laba/keuntungan yang kita kembalikan kepada *stakeholder*, inilah yang kita sebut Oyakudachi.

2. Menjunjung Tinggi Kemanusiaan

Menjunjung tinggi kemanusiaan berarti memiliki jiwa yang dipenuhi rasa cinta, saling percaya, dan peduli terhadap sesama.

3. Kebebasan dan Keterbukaan

Kebebasan dan keterbukaan adalah gambaran kondisi perusahaan kita yang memiliki budaya terbuka, terbebas dari ikatan hirarki, dan mendorong karyawan untuk mengutarakan pendapat serta mengambil inisiatif untuk bertindak.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk.

1. Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Shinichiro Koshiba

Komisaris : Ken Hishimura

: Lie Harjono

Komisaris Independen : Tesong Kim
: Heri Martono
: M. Makmun Arsyad

2. Komite Audit

Ketua Komite Audit : M. Makmun Arsyad
Anggota Komite Audit : Heri Martono
: Bowo Priyatno
: Baso Fakhruddin

3. Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua Komite : M. Makmun Arsyad
Anggota : Shonochiro Koshiba
: Lie Harjono

4. Direksi

Presiden Direktur : Masahiro Ueda
Wakil Presiden Direktur : Effendi Tandil

Direktur Senior : Norihito Azuma
: Keok Khee Chuang
: Tiurma Rondang Sari

Direktur : Liandhajani
: Keigo Kajiwara
: Hirokazu Kagami
: Sanyata Adi Saputra

Adapun struktur organisasi dari PT Mandom Indonesia Tbk. dapat dilihat pada Gambar 3.2 yang berada di lampiran penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif historis analisis. Sugiyono (2017: 147) mendeskripsikan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri atau mencari hubungan dengan variabel lain. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Laily. Katadata.co.id, 2022).

Metode historis yaitu, metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dan penafsiran gejala peristiwa yang timbul dimasa lalu yang menggambarkan secara kritis seluruh kebenaran kejadian atau fakta untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan dimasa datang. Penelitian historis adalah salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan

mengantisipasi kejadian yang akan datang. Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena, mengacu pada perhitungan dan analisis data yang berupa angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang kemudian dilakukan perhitungan terhadap data tersebut (Sugiyono, 2017: 12).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu konsep. Konsep mengenai kata benda yang berarti variasi dalam suatu kelas pada objek (Yusuf, 2017: 102). Dalam penelitian digunakan 4 (empat) macam variabel yaitu diantaranya 3 (tiga) variabel bebas (independen) dan 1 (satu) variabel terikat (dependen) dan lebih lanjut akan dijelaskan berikut ini:

1. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen ini akibat dari pengaruh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Perubahan Laba yang dihitung dari laba bersih tahun bersangkutan dikurangi laba tahun sebelumnya dan dibagi laba tahun sebelumnya pada laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk. periode tahun 2011-2021.

2. Variabel Independen atau Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini

yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas pada laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk. periode tahun 2011-2021.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Varibel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio keuangan yang membandingkan seluruh aset lancar perusahaan terhadap utang lancar pada PT Mandom Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Debt to Assets Ratio</i> (X2)	Rasio yang membandingkan antara total utang perusahaan dengan total aset perusahaan pada PT Mandom Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (X3)	Rasio yang mengukur efektivitas perputaran total aset dalam mencetak penjualan pada PT Mandom Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
Perubahan Laba (Y)	Mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu pada PT Mandom Indonesia Tbk.	$\frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$	Kali	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau data deret waktu dimana data yang diperoleh merupakan hasil dari suatu pengamatan pada rentang periode waktu tertentu. Jenis data ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya dalam rentang waktu tertentu.

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca dari literature, buku-buku, serta dokumen resmi yang dikeluarkan perusahaan terkait (Sugiyono, 2017: 14). Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk. selama periode 2011-2021 melalui akses situs web resmi perseroan tersebut yaitu www.mandom.co.id.

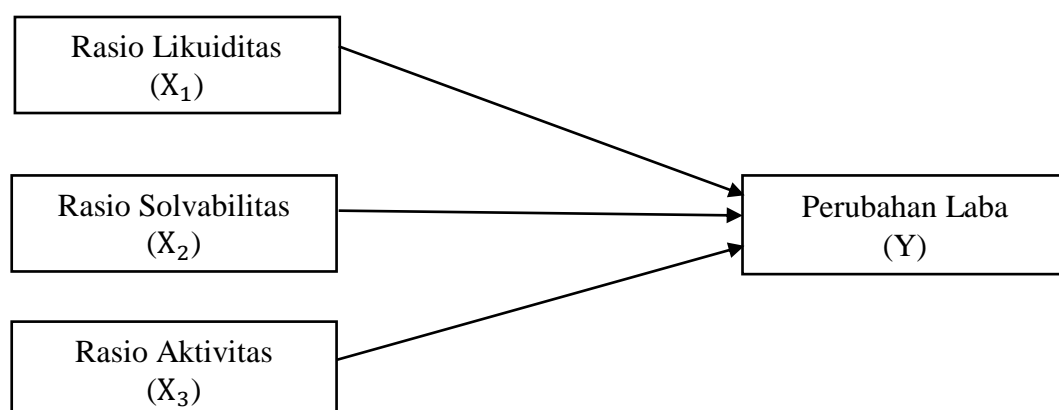
3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik

pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca PT Mandom Indonesia Tbk. periode tahun 2011- 2021 selama 11 (sebelas) tahun. Data yang diambil berupa data yang berkaitan dengan semua variabel dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan perubahan laba.

3.2.3 Model Penelitian

Model atau Paradigma Penelitian menurut Sugiyono (2017: 42) dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Sesuai dengan judul penelitian ini maka penulis menyajikan model sederhana yaitu hubungan antara tiga variabel independen yaitu Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2) dan Rasio Aktivitas (X_3) dengan satu variabel dependen yaitu Perubahan Laba (Y) yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.3. Model Penelitian

3.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Sminov*, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan, jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Adapun nilai *tolerance* sama dengan nilai VIF yang tinggi (dikarenakan $VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$) maka artinya terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai batas umum yang digunakan untuk menunjukkan terdapatnya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yng

lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka untuk memastikan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi dapat dilihat melalui pola gambar *Scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED, di mana (1) titik-titik data harus menyebar, di atas dan juga di bawah atau disekitar angka nol dan (2) tidak membentuk suatu pola tertentu (titik-titik data bergelombang, melebar lalu menyempit kemudian melebar lagi).

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi atau untuk memastikan tidak adanya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel periode $t-1$ (sebelumnya), yaitu kondisi yang berurutan di antara gangguan atau *disturbance* yang masuk kedalam fungsi regresi. Dalam melakukan pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Dengan ketentuan pedoman pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu dapat digunakan uji *Run Test*.

5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data memeriksa seluruh data dari berbagai instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan sebagainya.

3.2.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan selama tujuh tahun terakhir, adapun pengukuran data keuangan akan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. *Current Ratio*

Untuk menghitung *Current Ratio* rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Assets Ratio*

Untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Total Assets Turnover*

Untuk menghitung *Total Assets Turnover* rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Perubahan Laba

Untuk menghitung Perubahan Laba rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk memprediksi naik turunnya keadaan variabel dependen melalui dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena tujuannya hanya mencari tahu mengenai hubungan variabel X terhadap variabel Y, tetapi tidak mencari tahu hubungan antar variabel X. Selain itu, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, apakah masing-masing dari variabel independen memiliki hubungan yang positif atau negatif dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal adalah dua.

Persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017: 275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Perubahan laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan dan penurunan variabel independen)

X_1 = Rasio Likuiditas

X_2 = Rasio Solvabilitas

X_3 = Rasio Aktivitas

e = Standar Error

3.2.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel-variabel independen dalam model mampu menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat lemah. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain pengaruhnya semakin kuat (Ghozali, 2016: 95). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Lebih lanjut rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinan

R = Koefisien korelasi

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0: \rho = 0$ Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk.

$H_a: \rho \neq 0$ Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk.

b. Secara parsial

$H_{0_1}: \rho = 0$ Rasio Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk.

$H_{a_1}: \rho \neq 0$ Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk.

$H_{02}: \rho = 0$ Rasio Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk.

$H_{a2}: \rho \neq 0$ Rasio Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk.

$H_{03}: \rho = 0$ Rasio Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk.

$H_{a3}: \rho \neq 0$ Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% (atau $\alpha = 0,05$). Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas tingkat keyakinan atau *confidence level* sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi secara simultan atau Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen. Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Signifikansi secara parsial atau Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing pengaruh variabel bebas atau independen secara individu terhadap variabel terikat atau dependen.

4. Kriteria Keputusan

a. Secara Simultan

Jika *sig.* $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika *sig.* $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Secara Parsial

Jika *sig.* $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika *sig.* $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan dari data tersebut maka dapat ditarik simpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 25.0 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.